BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemerintah telah membuat kebijakan Nasional pembangunan karakter Bangsa Tahun 2010-2025. Tujuan kebijakan nasional tersebut adalah untuk :membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia (Pemerintah Republik Indonesia, 2010:4).

Adapun fungsinya adalah sebagai berikut : (1) pengembangkan potensi dasar, agar "berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik". (2) perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik. (3) penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Ruang lingkupnya meliputi: keluarga, satuan pendidikan, pemerintahan, masyarakat sipil, masyarakat politik, dunia usaha dan industri, dan media massa, ini menunjukkan bahwa semua elemen masyarakat diminta berpartisipasi dalam gerakan pembangunan bangsa. Dalam hal ini, satuan pendidikan, terutama pendidikan formal sangat sentral posisi dan perannya (pemerintah Republik Indonesia, 2010 : 5-7).

Setelah perang dingin, isu lingkungan merupakan salah satu topik yang menjadi perhatian penting dalam hubungan internasional.masalah lingkungan hidup berkaitan dengan kelangsungan kehidupan manusia dibumi, untuk itu dituntut satu kerjasama internasional yang adil, demokratis dan menguntungkan bagi semua pihak. Pertumbuhan penduduk dunia menyebabkan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Sementara lahan yang dapat dimanfaatkan untuk produksi pangan, energi yang berasal dari sumber daya alam tak terbarukan, maupun sumber air yang mutlak diperlukan untuk produksi pangan,dalam kenyataannya terbatas.

Produksi pangan di negara-negara berkembang masih sangat tergantung pada lingkungan alamnya, menyebabkan kerusakan lingkungan di kawasan tersebut. Sementara di negara maju, industrialisasi yang berjalan cepat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Realitas tersebut menyebabkan perlunya kerjasama global untuk mengatasi persoalan lingkungan.

Pembahasan isu lingkungan dan pembangunan secara bersama-sama antara negara berkembang dan negara maju dengan demikian menjadi tidak terhindarkan. laju pertambahan penduduk dunia, terutama di negara-negara berkembang dan terbelakang, telah menimbulkan masalah baru di bidang lingkungan hidup. jumlah penduduk yang terus meningkat diyakini telah menciptakan aktivitas sosial dan ekonomi yang mengancam kelestarian lingkungan hidup. Terjadi peningkatan kebutuhan pangan, pemukiman, lapangan kerja, kesehatan, pendidikan, energi yang pada akhirnya akan berdampak pada masalah lingkungan hidup. Semakin besar intensitas eksploitasi sumber daya alam akan semakin besar pula dampaknya terhadap degradasi kualitas lingkungan. Sebagai contoh dalam masalah pangan, bagi

kebanyakan manusia untuk memperoleh makan yang cukup merupakan tantangan hidup sehari-hari yang tidak mudah untuk dipenuhi. Pada saat pangan susah diperoleh masyarakat memiliki kecenderungan untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan sehingga mengancam kelestarian lingkungan.

Degradasi lingkungan hidup merupakan ancaman terhadap ekosistem yang merupakan sistem pendukung kehidupan bagi manusia keseluruhan, sehingga perlu kerjasama global untuk mengatasi ancaman tersebut. 2 Isu lingkungan hidup melintasi garis pembatas antara politik domestik dengan politik internasional. Konflik antar negara yang terjadi diakibatkan degradasi lingkungan hidup menunjukan keterkaitan hubungan antara konflik internasional dan konflik domestik. Masalah ini dapat memberi tekanan pada negara untuk terlibat dalam kerjasama internasional yang lebih besar, karena degradasi lingkungan dapat dikatakan telah menjadi ancaman khusus, bukan hanya ancaman bagi negara tetapi bagi manusia keseluruhan. Semakin meningkatnya masalah lingkungan baik di negara maju maupun di negara berkembang memberi andil bagi munculnya

gagasan pembangunan yang berkelanjutan atau berwawasan lingkungan

Sekolah dasar Belahan Tengah menjadi alternatif pendidikan di Mojosari yang akan membawa sistem pembelajaran berbasis karakter dengan pembelajaran di tempat terbuka. Lingkungan alam menjadi terobosan dari kebutuhan sistem pendidikan yang berjalan selama ini, tanpa mengesampingkan sekolah regular yang ada dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media utama yang akan mendorong pada peningkatan karakter cinta lingkungan.

Budaya cinta lingkungan perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan atas dasar semua anak menuntut ilmu, hal ini menjadi harapan akan munculnya berbagai kebijakan mengenai penanganan dan pengelolaan lingkungan yang baik. Lingkungan sekolah tentunya berperan serta dalam pembentukan karakter pada anak. Intensitas pertemuan yang hampir setiap hari dengan guru dan teman-teman sekolah tentunya membuat anak mencari-cari dirinya melalui hal yang dilihat, dirasakan, didengar, dan ditiru dari lingkungan sekitarnya.

Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap 14 orang guru normatif/adaftif menunjukkan bahwa hampir semua guru atau 100% belum pernah menggunakan bahan ajar berbasis multimedia dan 97,06% dari guru adaptif/normatif menyatakan membutuhkan bahan ajar berbasis multimedia. Demikian juga hasil angket yang disebarkan kepada 70 orang peserta didik, 100% peserta didik menginginkan penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam pembelajaran dan hanya 4,28 % yang menyatakan pernah mengetahui bahan ajar berbasis multimedia

Penggunaan multimedia akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Daryanto (2012: 53) “ Multimedia pembelajaran berguna untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali.

Sedangkan Dick & Carey (2005:239), menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Prastowo (2011:24-25) fungsi

bahan ajar dapat dibedakan atas: (1) bagi pendidik antara lain menghemat waktu, merubah guru menjadi fasilitator,mengefektifkan pembelajaran, sebagai pedoman dan alat evaluasi, (2) bagi peserta didik dapat digunakan kapan dan dimanapun, belajar sesuai kecepatan, menggali potensi peserta didik, dan pedoman untuk mengarahkan aktivitas dalam pembelajaran, (3) bagi strategi pembelajaran bahan ajar dapat berfungsi sebagai pembelajaran klasikal, individual dan kelompok.

Lebih lanjut Miarso (2004:458), media pembelajaran merupakan sarana untuk memberikan rangsangan bagi pelajar supaya proses belajar terjadi. Pendapat yang sama juga disampaikan Sadiman (2003: 6), yang menyatakan bahwa media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Demikian juga menurut Daryanto (2012: 4), media adalah sarana perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Arsyad (2013: 4), media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Sedangkan menurut Munadi (2013: 8) media pembelajaran dapat dipahami sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Sedangkan menurut Daryanto (2012: 53) Multimedia interaktif terbagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linear dan multimedia interaktif. Multimedia linear adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya; TV dan Film. Sedangkan multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh penggguna sehingga pengguna dapat memilih sesuatu yang dikehendakinya untuk proses selanjutnya.

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Sikap Cinta Lingkungan Kelas 2 Tema 4 Sub Tema 1 Sdn Belahan Tengah Mojosari.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Dalam kelas 2 semester satu muatan materi Bahasa Indonesia terdapat materi tentang konsep lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat serta cara menjaga kesehatan lingkungan. Sub materinya meliputi bagian cinta lingkungan. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran diperlukan sebuah media yang cocok dan efisien yang sesuai dengan isi materi guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran muatan materi bahasa indonesia tentang konsep lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat adalah penggunaan media video animasi. Peneliti menggunakan penelitian dalam 1 kelas Ruang lingkup pengembangan media bahan ajar berbasis video pada pembelajaran tematik terpadu khusus kelas 2 SD "Penggunaan media video anmasi untuk meningkatkan sikap cinta lingkungan kelas 2 tema 4 "Hidup bersih dan sehat" sub tema 1 (Hidup bersih dan sehat di rumah)".

Pada penelitian ini pembatasan masalah sangat penting dalam membatasi pokok permasalahan yang akan dibahas. Pembatasan masalah yang peneliti ajukan meliputi penerapan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media bahan ajar berbasis video. Materi yang digunakan adalah muatan materi Bahasa Indonesia kelas 2 tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat pada tema 4 "Hidup bersih dan sehat subtema 1 (hidup bersih dan sehat di rumah)".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, "Bagaimanakah penggunaan media video animasi untuk meningkatkan sikap cinta lingkungan kelas 2 tema 4 sub tema 1 SDN Belahan Tengah Mojosari?"

D. Asumsi

Dalam penelitian ini digunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut.

1. Media video animasi dapat membantu peserta didik dalam memahami muatan materi Bahasa Indonesia yaitu Lingkungan sehat dan Lingkungan tidak sehat.
2. Media video animasi dapat mengoptimalkan belajar peserta didik.
3. Media video animasi dapat memotivasi semangat belajar peserta didik di dalam kelas.
4. Peserta didik lebih berantusias memahami materi melalui media berbasis video.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat erat kaitannya dengan rumusan pertanyaan. Berdasarkan perumusan yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media video animasi untuk meningkatkan sikap cinta lingkungan kelas 2 tema 4 sub tema 1 Sekolah Dasar Belahan Tengah Mojosari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis pada masyarakat luas, khususnya bidang pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menumbuhkan semangat dan motivasi keterkaitan peserta didik terhadap pembelajaran di dalam kelas secara aktif.

2. Manfaat Praktis
   a. Menambahkan informasi berkaitan dengan penggunaan media berbasis video dalam pembelajaran.
   b. Dengan adanya media berbasis video, peserta didik lebih tertarik, termotivasi dalam memahami, memaknai, sehingga akan mengarah pada hasil belajar yang baik.
   c. Menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajar.